



Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Di TK IT Fania Salsabila Barokah Jambi

Anna Imah¹, Nyimas Muazzomi², Sri Indriani Harianja³

^{1,2,3},Program Studi pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jambi

Abstract

Received: 02 Januari 2026

Revised: 16 Januari 2026

Accepted: 28 Januari 2026

Karakter kepercayaan diri merupakan karakter yang harus ditanamkan sejak dini, namun peneliti masih menemukan beberapa anak usia 5-6 tahun memiliki kepercayaan diri yang rendah, hal ini ditandai dengan tidak tercapainya indikator kepercayaan diri. Faktor yang diduga penyebab rendahnya kepercayaan diri yang terjadi pada anak yaitu kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam menanamkan karakter kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa kurangnya kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun bukan disebabkan oleh lingkungan sekolah yang kurang mendukung, karena guru di TK tersebut telah menerapkan berbagai strategi untuk menanamkan karakter kepercayaan diri yaitu, menggunakan pembelajaran aktif dan kreatif, menggunakan pembiasaan pada anak, melatih interaksi sosial pada anak, dan memberikan reward pada anak

Keywords: Kepercayaan Diri, Strategi Guru, Anak Usia 5-6 Tahun.

(*) Corresponding Author: annaimah16@gmail.com

How to Cite: Imah, A., Muazzomi, N., & Harianja, S. (2026). Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Di TK IT Fania Salsabila Barokah Jambi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(2.C), 1-11. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13759>.

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau golden age. Segala tingkah laku, karakter dan sikap yang ditanamkan kepada anak akan membekas pada diri anak. Menurut Maulina dkk, (2021) dan Otasia (2022) berpendapat bahwa masa golden age pada anak merupakan waktu dimana kemampuan otak anak dalam berpikir dan menerima informasi sangatlah baik. Informasi yang diterima selama periode ini akan berdampak besar pada perkembangan anak dimasa depan, sehingga potensi yang dimilikinya perlu dikembangkan dengan baik untuk mencapai hasil yang maksimal. Pada saat ini adalah waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter menjadi landasan utama dalam membentuk kepribadian anak yang kokoh. Menurut Yandri (2022) pendidikan karakter didefinisikan sebagai usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (habituation). Melalui pendidikan karakter, diharapkan dapat membentuk, mengembangkan seluruh potensi secara optimal dan seimbang, baik itu dari aspek spritual, emosional, intelektual, sosial, dan jasmani.

Salah satu karakter yang penting untuk ditanamkan pada anak ialah karakter kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan suatu sikap yang sangat penting

dimiliki oleh setiap orang terutama anak-anak. Kurangnya kepercayaan diri dapat menyulitkan seseorang dalam berinteraksi. Luthfia dalam Rais (2022) mengatakan bahwa percaya diri penting bagi seseorang, yang mana dapat menentukan bagaimana ia bersikap dan bertingkah laku. Kepercayaan diri yang baik pada anak merupakan salah satu aspek penting, yang nantinya akan berpengaruh pada perkembangan anak yang lain. Menurut Puspitarini dalam Wulandari (2022) Apabila seorang anak dapat mengembangkan rasa percaya dirinya secara optimal, maka ia tidak akan kesulitan dalam mengembangkan aspek kemampuan lainnya.

Namun tidak semua anak cukup memiliki kepercayaan diri, seperti yang dikatakan oleh Pritama, (2015) bahwa tidak semua siswa memiliki kepercayaan diri yang cukup, perasaan minder, malu, dan takut dapat menjadi hambatan bagi siswa dalam berinteraksi, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Ciri-ciri anak yang kurang percaya diri juga diungkapkan oleh Nazla & Fitria (2020), bahwa anak yang kurang percaya diri cenderung enggan untuk tampil di depan guru dan teman-teman, bermain dengan teman kelompok atau berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Fenomena rendahnya kepercayaan diri tidak hanya terjadi pada sebagian anak melainkan telah menjadi fenomena yang cukup luas. Pada tahun 2018 ada sekitar 56% anak Indonesia yang tidak memiliki kepercayaan diri. Dalam survey Internasional Women Day tahun 2022 sekitar 50% di Asia dan Eropa merasa tidak percaya diri, lebih dari 3.100 berasal dari negara Cina, Hongkong, Filipina, Singapura, Thailand termasuk Indonesia (Malasari dkk, 2024).

Agar masa keemasan ini dapat berjalan secara optimal maka peran guru sangat dibutuhkan. Mengingat masa anak usia dini adalah masa yang sangat krusial dan penuh potensi yang harus digali, guru adalah tokoh yang memiliki peranan penting dalam proses ini. Menurut Khasanah dkk (2023) Untuk mengoptimalkan pengembangan potensi peserta didik, diperlukan bimbingan dari guru kelas serta pelatihan yang dapat membantu membentuk potensi yang baik, sehingga siswa dapat berkembang dan menyalurkan bakatnya.

Guru merupakan orang tua anak usia dini saat berada di sekolah, sehingga peran guru merupakan sumber dalam membantu menanamkan perasaan percaya diri pada anak, agar menjadi seseorang yang memiliki keyakinan pada dirinya untuk terus mengejar impian yang diinginkan (Fitriani dalam Islamiah & Ichsan (2022)). Sedangkan menurut Yenti, (2021) mengatakan bahwa guru harus berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator.

Upaya guru untuk menanamkan kepercayaan diri anak yaitu melalui strategi pembelajaran yang dapat mendukung stimulasi dengan memperhatikan ketentuannya. Luly (2021), mengatakan bahwa strategi pembelajaran pada anak usia dini adalah dengan selalu mengedepankan aspek-aspek aktivitas bermain, bernyanyi, dan bergembira. Dengan ketiga hal tersebut maka akan mengasah otak, kecerdasan emosional, serta keterampilan yang dilakukan secara ceria, bebas dan tanpa beban, begitu juga dengan strategi menanamkan karakter kepercayaan diri pada anak.

Menurut hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di TK IT Fania Salsabila Barokah yang terletak di Mendalo Indah, terdapat beberapa anak usia 5-6 tahun di TK tersebut memiliki tanda-tanda kepercayaan diri yang rendah, hal ini ditandai dengan tidak tercapainya indikator kepercayaan diri, seperti

menangis ketika ditinggal oleh orang tua saat di sekolah, menyendiri saat teman-teman bermain, malu ketika disuruh maju kedepan kelas saat pembelajaran, dan tidak mau mengikuti pembelajaran. Faktor yang diduga penyebab rendahnya kepercayaan diri yang terjadi pada anak yaitu kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah. Menurut Rahayu dalam Setyorini (2018) menjelaskan faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, salah satunya yaitu lingkungan Sekolah. Lingkungan di sekolah memiliki peran penting menumbuhkan dan mengembangkan kepercayaan diri anak. Dengan dukungan guru yang positif dan interaksi sosial yang baik, anak-anak dapat merasa lebih percaya diri dan mampu. Kondisi yang terjadi di TK IT Fania Salsabila Barokah Jambi menunjukkan bahwa masih belum optimalnya pengembangan karakter kepercayaan diri anak, hal ini jika dibiarkan akan berdampak pada kepercayaan diri anak dimasa depan, yang nantinya akan menyulitkan anak dalam berinteraksi sehingga, keterlibatan peran guru membentuk figur keterikatan bagi anak, karena menjadi salah satu sumber dukungan utama bagi perkembangan kepercayaan diri (Roorda dkk dalam Wardani 2021).

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan karakter kepercayaan diri pada anak usia 5–6 tahun di TK IT Fania Salsabila Barokah Jambi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini akan memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Menurut Sugiyono dalam Anggraini (2021), penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang terjadi, baik bersifat alamiah ataupun buatan manusia. Tidak hanya menggambarkan ataupun mendeskripsikan fenomena yang terjadi, tetapi penelitian kualitatif juga digunakan untuk menyelidiki, menemukan, kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono dalam Sulistyono 2023). Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Menurut Fatmawati dalam Wulandari (2024) triangulasi data adalah suatu metode verifikasi keabsahan data yang membandingkan atau memeriksa data dengan menggunakan sumber selain data itu sendiri. Triangulasi data dilakukan untuk memastikan validitas dan konsistensi data yang dikumpulkan melalui berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Serta dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles & Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Abdussamad 2021).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, yang dilakukan peneliti di TK IT Fania Salsabila Barokah Jambi, pada tanggal 9 April hingga 16 Mei 2025 menemukan bahwa kurangnya kepercayaan diri yang terjadi pada anak di TK tersebut bukan disebabkan oleh lingkungan sekolah yang kurang mendukung, karena guru di TK IT Fania Salsabila Barokah Jambi telah menerapkan berbagai strategi untuk

menanamkan kepercayaan diri pada anak. adapun strategi yang diterapkan oleh guru di TK IT Fania Salsabila Jambi yaitu:

a. Guru menggunakan pembelajaran yang aktif dan kreatif

TK IT Fania Salsabila Barokah Jambi guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah akan tetapi guru melibatkan anak dan berkolaborasi secara langsung sehingga dapat membuat anak menjadi lebih percaya diri, pendapat ini selaras dengan yang dikatakan oleh Maryanti (2023) bahwa pembelajaran aktif (*learning by doing*) dapat menumbuhkan karakter kepercayaan diri anak.

Hal ini bisa terjadi karena pendekatan ini memberi kesempatan untuk anak agar terlibat secara langsung dalam proses belajar. Anak tidak hanya sebagai penerima informasi tetapi juga pelaku utama dalam pembelajaran. Keterlibatan ini menjadikan anak merasa memiliki kemampuan dan kepercayaan terhadap diri sendiri bahwa mereka mampu melakukan sesuatu. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat bahtiar (2016) yaitu seseorang belajar 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, %50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan dan 90% dari apa yang dilakukan. Sehingga ketika semakin tinggi tingkat keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran, maka semakin tinggi pula potensi untuk anak bisa memahami dan penguatan rasa percaya diri yang dimilikinya.

Adapun jenis pembelajaran yang aktif dan kreatif yang digunakan TK IT Fania Salsabila berdasarkan hasil penelitian yaitu

1. Tampil di depan kelas

Guru di TK IT Fania Salsabila Barokah Jambi menerapkan strategi tampil di depan kelas pada kegiatan belajar mengajar, strategi ini dilakukan guru setiap hari, dimana guru juga menjadikan kegiatan, ini sebagai sebuah pembiasaan untuk anak. adapun kegiatan yang dilakukan saat tampil didepan kelas itu untuk membaca surah pendek dalam Al-quran, menjawab pertanyaan, membantu menjelaskan tugas kepada teman, mengambil LKPD ataupun hukuman kepada anak ketika kalah dalam permainan. Ismasari (2017) mengatakan dalam penelitiannya bahwa memberikan kesempatan bagi anak untuk tampil atau berdiri di depan guru dan teman-temannya, dapat menjadikan anak lebih percaya diri.

Ketika anak diberikan kesempatan untuk berbicara di depan, anak akan belajar untuk menghadapi perhatian dari orang lain, dari pengalaman tersebut anak dapat mengelola perasaan gugup atau takut. Sehingga semakin sering anak diberikan kesempatan untuk tampil didepan kelas maka semakin besar peluang bagi anak untuk merasa dihargai, mampu, dan tidak takut untuk salah, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryanti, (2023) bahwa ketika anak maju kedepan kelas, maka kepercayaan diri anak akan terlatih.

2. Bernyanyi dengan gerakan

Guru di TK IT Fania Salsabila menggunakan strategi bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Kegiatan bernyanyi ini biasanya dilakukan oleh anak dengan cara bersama-sama ataupun sendiri. Menurut Ahsanah (2018) kegiatan seperti bernyanyi dapat membentuk rasa kepercayaan diri anak, bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, sehingga dengan meniru dan ikut bernyanyi dapat memberikan rasa percaya diri pada anak.

Pada kegiatan menyanyi anak menggunakan gerakan-gerakan yang sesuai dengan bait lagi yang dinyanyikan, dengan itu anak dapat mengekspresikan diri dari

mimik wajahnya seperti menghayati lagu, dan anak akan cepat paham dengan makna lagu tersebut, pendapat ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Padang & harawati (2023) yaitu kegiatan bernyanyi dengan gerakan dapat membuat anak menjadi percaya diri. Pada penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Febriyando dkk, (2024) bahwa bernyanyi dengan gerakan terbukti efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.

3. Menari

Guru di TK IT Fania Salsabila menggunakan strategi aktif dan kreatif yaitu menari untuk menanamkan karakter kepercayaan diri anak. Menurut Dinata (2021) kegiatan menari kreatif dapat meningkatkan kepercayaan diri anak. Pada kegiatan menari di TK IT Fania Salsabila anak dapat mengekspresikan diri sendiri, anak menjadi ceria yang merupakan faktor untuk perkembangan kepercayaan diri

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Humaida dalam Yunitasari & Leny (2025) Aktivitas menari membantu anak-anak untuk lebih sadar akan tubuh mereka dan lebih nyaman dalam mengekspresikan diri di depan orang lain, yang merupakan faktor penting dalam mengembangkan rasa percaya diri. Kurnia (2025) mengutip dari dalam buku Ani Apriani yang berjudul "Penerapan Tari Kreatif Dengan Eksplorasi Imageri Lingkungan Hidup Anak Usia Dini" berpendapat bahwa kegiatan menari dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini. karena menari kegiatan yang menyenangkan dan anak dapat menyampaikan keinginan mereka dengan mengekspresikan dan bereksplorasi melalui kegiatan menari.

4. Memberikan Tanggung Jawab

Guru di TK IT Fania Salsabila menggunakan strategi aktif dan kreatif yaitu memberikan tanggung jawab untuk menanamkan karakter kepercayaan diri anak. Dikutip dari penelitian Macarau & Stevanus (2022) mengatakan bahwa dengan menanamkan dan melatih rasa tanggung jawab pada anak, maka akan berdampak positif untuk memupuk rasa percaya diri anak. Pada saat proses pembelajaran guru memberikan tanggung jawab kepada anak seperti membereskan mainan, menjadi pemimpin, menggunting, menempel, menggambar dan mewarnai.

Kegiatan tersebut merupakan strategi yang cocok digunakan guru untuk menanamkan kepercayaan diri anak seperti yang dikatakan oleh Yani (2023), bahwa aktivitas menggambar, mewarnai, menempel dan menggunting dapat meningkatkan kepercayaan diri anak, karena pada saat menyelesaikannya anak-anak akan merasa bangga dan percaya diri sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri anak.

Melalui tanggung jawab yang diberikan, anak merasa dipercaya dan dilibatkan dalam kegiatan kelas sehingga akan tumbuh rasa mampu pada diri anak, karena melalui itu anak akan mengalami langsung suatu proses dan anak merasakan hasil dari tindakan yang ia lakukan. Pendapat ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh seorang filsof Cina yaitu Confosius mengatakan, Apa yang saya dengar, saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat dan apa yang saya kerjakan, saya paham (Bahtiar 2016). Artinya ketika anak terlibat aktif secara langsung dalam suatu aktivitas maka anak akan lebih cepat untuk paham.

b. Guru menggunakan pembiasaan pada anak

Guru menerapkan kegiatan yang selalu diulang-ulang dan menjadikan anak terbiasa sehingga kepercayaan diri anak semakin membaik setiap harinya, hal ini

sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismasari (2017) dimana anak yang awalnya masih malu-malu dan memiliki kepercayaan diri yang rendah pada saat observasi awal, menjadi anak yang berani dan penuh percaya diri setelah diterapkan strategi pembiasaan oleh guru.

Adapun macam-macam pembiasaan yang di terapkan guru di TK IT Fania Salsabila yaitu

1. Kegiatan religius

Guru di TK IT Fania Salsabila Barokah Jambi membiasakan anak untuk melakukan kegiatan religius seperti berwudhu, solat duha berjamaah, membaca/menghawal Alquran dan mendoakan ibu bapak setiap hari sebagai salah satu strategi guru dalam menanamkan karakter kepercayaan diri anak. Menurut penelitian yang dilakukan Rifa'I (2018) dan susanto & kholdun (2021) bahwa aktifitas seperti menghawal Al-quran dan kegiatan-kegiatan islami lainnya dapat mempengaruhi dan mengembangkan kepercayaan diri anak. Ketika anak dibiasakan melakukan kegiatan religius bersama teman-temannya mereka belajar tampil mandiri, percaya terhadap kemampuannya sendiri dalam melaksanakan ibadah serta anak menjadi disiplin dan konsisten. Pada hakikatnya melalui keterlibatan anak dalam kegiatan beribadah, anak tidak hanya mengembangkan kemampuan spiritualnya tetapi akan ada muncul rasa dari dalam diri anak untuk percaya diri dari keberhasilan mengikuti, memahami, dan melaksanakan ajaran agama sehari-hari.

2. Menjadi pemimpin

Guru di TK IT Fania Salsabila Barokah Jambi membiasakan anak untuk menjadi pemimpin, dalam kegiatan pembelajaran akan selalu ada pemimpin yang memimpin kegiatan tersebut, baik itu pada kegiatan senam, solat duha yang mengharuskan 3 orang anak laki-laki untuk menjadi pemimpin, yaitu adzan, iqomat dan menjadi imam, menurut Maslihah & Rachmi (2018), kepercayaan diri anak dapat dilihat dari timbulnya kemampuan yaitu keberanian, kepemimpinan dan kenyamanan anak. Untuk menimbulkan kemampuan tersebut guru menjadikan anak terbiasa melalui metode pembiasaan.

3. Tanya Jawab

Guru di TK IT Fania Salsabila Barokah Jambi membiasakan kegiatan guru bertanya dan anak menjawab saat hendak pulang sekolah, dalam kegiatan ini guru akan bertanya seputar angka, bahasa inggris, huruf hijaiyyah atau terkait pembelajaran yang dilakukan hari itu. Dalam kegiatan tanya jawab anak antusias mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan guru, anak yang menjawab dengan benar akan dipersilahkan pulang oleh guru. Pada kegiatan ini anak dituntut harus berani untuk mengangkat tangan agar anak dapat segera pulang. Pada saat anak mengangkat tangan, anak percaya diri dengan jawabannya dan ketika anak tersebut jawabannya salah, mereka tidak menyerah, untuk pertanyaan berikutnya mereka akan mengangkat tangan kembali dan dengan mempersiapkan jawabannya. Anak yang memiliki keberanian merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki anak yang memiliki kepercayaan diri yang baik, hal ini dikatakan oleh Irani dkk (2021) dalam penelitiannya salah satu indikator kepercayaan diri anak yaitu anak memiliki keberanian. Sehingga keberanian inilah yang dibiasakan oleh guru setiap harinya. Selain itu Maryanti (2023) mengatakan bahwa dengan memberikan sesi tanya jawab atau diskusi singkat, dapat melatih mereka berkomunikasi, dan

menumbuhkan keberanian untuk mengeluarkan pendapat, sehingga dapat melatih kepercayaan diri pada anak.

c. Guru melatih interaksi sosial anak

Selama kegiatan pembelajaran disekolah guru melatih interaksi sosial mereka, guru menanamkan kepada anak bahwa tidak ada teman yang jahat, menggunakan kata tolong jika membutuhkan bantuan teman, mengucapkan terimakasih, dan meminta maaf ketika salah.

Menurut Fitri Hidayah dalam Cahyantika (2024). Jika interaksi sosial anak tidak dikembangkan maka akan timbul pada anak sifat negatif yaitu penakut, pencemas, rendah diri dan pemalu. Dan dapat diketahui bahwa sifat-sifat tersebut merupakan sifat seseorang yang tidak memiliki kepercayaan diri, sehingga dapat disimpulkan jika interaksi sosial anak tidak dilatih atau dikembangkan maka akan berdampak dengan kepercayaan diri anak. Cahyantika juga mengatakan bahwa dampak positif yang dapat berkembang dari interaksi sosial adalah rasa percaya diri.

Adapun cara guru melatih interaksi sosial pada anak yaitu dengan kegiatan berkelompok, baik itu kelompok kecil maupun kelompok besar. Kegiatan berkelompok dapat melatih interaksi sosial anak karena ketika anak dalam berkelompok akan muncul sebuah proses interaksi dan bersosialisasi dan kerja sama antara anak satu dengan anak yang lain, (Alhadad dkk, 2020). Saat kegiatan berkelompok guru tidak memberikan anggota kelompok secara acak, akan tetapi guru juga memilih dan memilih, biasanya untuk anak yang pemalu atau kurang percaya diri, akan dikelompokkan dengan anak yang memiliki kepercayaan diri baik.

d. Pemberian reward

Guru di TK IT Fania Salsabila Barokah Jambi, menggunakan strategi pemberian reward pada anak dalam menanamkan karakter kepercayaan diri. Menurut Safrudin dalam Aliyanti dkk, (2022) mengatakan bahwa memberikan penghargaan terhadap anak secara proposional salah satu strategi yang dapat digunakan guru dalam menanamkan karakter kepercayaan diri.

Rahayu mengutip dari Severe bahwa reward dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rasa keberhasilan, reward memberikan kepercayaan diri kepada anak-anak, dan meningkatkan rasa percaya diri dalam diri anak. Rahayu juga mengatakan efek yang didapatkan ketika memberikan reward pada anak yaitu perilaku sang anak akan menjadi positif dan fisik menjadi nyaman, sehingga anak terdorong untuk mengulangi perilaku positifnya kembali dan ingin terus melakukannya (Rahayu & Khotimah 2013). Adapun jenis reward yang diberikan guru di TK IT Fania Salsabila Barokah Jambi terbagi menjadi 2 yaitu reward verbal dan nonverbal

1. Reward verbal

Guru di TK IT Fania Salsabila Barokah Jambi menggunakan jenis reward verbal terhadap anak yang berhasil menyelesaikan Suatu tugas. Reward verbal merupakan reward yang diberikan berupa kata-kata pujian pada anak. Adapun guru di TK IT Fania Salsabila menggunakan reward verbal seperti ketika anak selesai tampil “kamu itu hebat berani untuk tampil maju sendiri”

hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Aliya dkk (2025), reward verbal berupa ungkapan lisan seperti pujian, misalnya “pintar”, “hebat”, atau “kerjabagus” yang diberikan secara langsung oleh guru kepada peserta didik yang dilakukan

dalam rangka mengapresiasi usaha dan pencapaian dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dan juga memotivasi mereka untuk terus mempertahankan atau bahkan meningkatkan prestasi belajarnya. Selain itu hasil penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Kurnia dkk, (2022) tentang pengaruh reward verbal terhadap kepercayaan diri anak dan dalam penelitian tersebut memiliki nilai hasil berkualifikasi sangat baik yang berarti reward verbal dapat meningkatkan kepercayaan diri anak.

2. Reward nonverbal

Selain menggunakan reward verbal pada anak, guru di TK IT Fania Salsabila Barokah juga menggunakan reward nonverbal yang berarti reward dalam bentuk fisik. Guru di TK IT fania salsabila juga memberikan hadiah berupa benda ataupun makanan kepada anak yang berhasil melakukan tugasnya, berani dan mau maju kedepan kelas.

Selain berupa fisik reward nonverbal juga diartikan seperti anggukan atau senyuman yang diberikan guru kepada anak seperti yang dikatakan oleh Luh dalam Aliya dkk (2025), reward nonverbal merupakan penghargaan yang diberikan tanpa menggunakan kata-kata, seperti memberikan senyuman, anggukan kepala, sertifikat penghargaan, atau gerakan tubuh positif lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK IT Fania Salsabila Barokah Jambi, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menanamkan karakter kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun, meliputi strategi pembelajaran aktif dan kreatif dengan cara melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan kegiatan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri, melatih interaksi sosial anak sehingga anak dapat berinteraksi dan ber-empati terhadap lingkungan sekitarnya, serta pemberian reward, baik itu reward verbal maupun nonverbal. Guru berusaha konsisten menerapkan kegiatan tersebut dalam pembelajaran sehari-hari

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan di TK IT Fania Salsabila Barokah Jambi tentang “Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Kepercayaan Diri anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Fannia Salsabila Barokah Jambi”, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah di TK tersebut mendukung kepercayaan diri anak, dengan guru menggunakan strategi dalam menanamkan karakter kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun. Strategi yang digunakan oleh guru yaitu pembelajaran aktif dan kreatif, guru melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, seperti guru memberikan kesempatan pada anak untuk tampil di depan kelas, bernyanyi dengan gerakan, menari dan memberikan tanggung jawab pada anak.

Guru juga memberikan pembiasaan kegiatan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri, seperti kegiatan religius, menjadi pemimpin dan tanya jawab, selain itu guru melatih interaksi sosial pada dengan kegiatan berkelompok, sehingga anak dapat berinteraksi dan ber-empati terhadap lingkungan sekitarnya, serta guru memberikan reward, baik itu reward verbal berupa ucapan maupun nonverbal berupa fisik. Dalam menanamkan karakter kepercayaan diri guru berusaha untuk konsisten menerapkan kegiatan tersebut dalam pembelajaran sehari-hari.

REFERENSI

- Abdussamad, Z, H. (2021) *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press
- Anggraini, Y. (2021). Analisis persiapan guru dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2415-2422.
- Ahsanah, A. (2018). Implementasi Nilai Karakter Melalui Metode Bernyanyi Untuk Anak Usia Dini di TK Satya Dharma Sudjana Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah (*Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).
- Alhadad, B., Arfa, U., & Sulman, H. (2020). Penerapan metode proyek dalam mengembangkan sosial anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2), 45-58.
- Aliya, N. S., Safitri, D., & Sujarwo. (2025). Giving verbal and non-verbal rewards as a stimulus for learning motivation in social studies learning. *Indonesian Journal on Education*, 1(4), 302–308.
- Ardiansyah, J. (2013). Peningkatan kompetensi guru bidang pendidikan di Kabupaten Tana Tidung. *EJournal Pemerintahan Integratif*, 1(1), 38-50.
- Bahtiar, A. R. (2016). Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarbawi*, 1(2), 288616
- Cahyantika, R. (2024) Analisis Peran Guru Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Kelompok B Di Tks Bina Cendekia (*Bachelor's Thesis, Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*).
- Dinata, I. K. (2021). Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Menari Kreatif Paud Bintang Besar. *Edukids: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 36-42
- Febriyanto, F., Purba, B. A., & Harefa, D. (2024). Studi Eksperimen: Efektivitas Bernyanyi Dengan Gerakan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 5(1), 7-17.
- Irani, I., Adhani, D. N., & Yuniar, D. P (2021). Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tari Melalui Tari Karapan Sapi. *Jurnal Pg-Paud Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 34-45
- Islamiah, R., Ichsan (2022). Peran Guru Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 6(2).
- Ismasari, B. (2017). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Paud Al Muttaqien Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran (*doctoral dissertation, uin raden intan lampung*).
- Khasanah, F. N., Inayah, H., Hajar, S., & Bahrodin, A. (2023) peran guru kelas dalam meningkatkan potensi dari peserta didik. *Al-Adawat: jurnal pendidikan madrasah ibtidaiyah* 02(01) 47-57
- Kurnia, A., Nurdiansyah, N., & Mediani, H. F. (2022, May). Pengaruh Pemberian Reward Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *In Gunung Djati Conference Series (Vol. 13, pp. 102-120)*.
- Kurnia, S. A. (2025). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari Ronggeng Gunung di TK Budi Asih Pangandaran. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 4(1), 126-135.
- Luly, J., Kaya, N. K., Ruli, R. O., Mokodompit, S. S., Utoyo, S., & Shodiq,

- N. A. M. (2021, July). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Inovasi Kreatif di Masa Pembiasaan Baru. In PROSIDING: *SEMINAR NASIONAL ONLINE PAUD* (pp. 73- 83).
- Macarau, V. V. V., & Stevanus, K. (2022). Peran orangtua dalam upaya menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(2), 153-167.
- Malasari, D., Kameliawati, F., Surmiasih, S., & Hardono, H. (2024). Pengaruh Terapi Psikodrama dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Anak Sekolah di SD Negeri 01 Way Halim Permai. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 21(2), 95-99.
- Maryanti, T., Amirudin., Muhammad, S,R.(2023). Strategi guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak usia dini di TK negeri 004 bunguran timur.
- Maslihah, M., & Rachmi, T. (2018). Upaya Meningkatkan Percaya Diri Melalui Kegiatan Menyanyi Pada Anak Usia 5-7 Tahun Di RA Tarbiatul Umi Kota Tangerang. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 26-36.
- Maulina, I., Budiyo, A. (2021) Peran keluarga dalam pengelolaan emosi anak usia Golden Age di desa Gambarsari 7(1). *Jurnal mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia, bermakna, Mulia*.
- Nazla, T., & Fitria, N. (2020). Pengembangan Kepercayaan Diri Melalui Metode Show and Tell Pada Anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(1), 31-35.
- Otasia, O. M. (2022). Analisis Penanaman Karakter Percaya Diri Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bermain Peran Di TK Al-Amanah (*Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*).
- Padang, D., & Herawati, J. (2023). Pengembangan Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi Dengan Menggunakan Gerakan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3).
- Pritama, D. (2015). studi tentang upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa sd negeri 1 pengasih. *Basic Education*, 5(12).
- Rahayu, D. P., & Khotimah, N. (2013). Pengaruh Penerapan Reward Terhadap Percaya Diri Anak Kelompok B di TK Nglandung 01 Madiun. *Jurnal PAUD Teratai. Jurnal PAUD Teratai*.
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan diri (self confidence) dan perkembangannya pada remaja. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 12(1), 40-47.
- Rifa'i, A. (2018). Pendidikan tahfiz anak usia dini (Taud). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 113-126.
- Setyorini, D. (2018) strategi guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak kelompok A di Tk Al-husna kecamatan patrang kabupaten Jember. *Repository universitas jember*
- Sulistiyo, U. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Salim Media Indonesia
- Susanto, A., & Khaldun, R. (2021). Parenting Islami Sebagai Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak. dalam *Qawwam: Jurnal for Gender Mainstream*, 15(2).
- Wardani, I. K., Hafidah, R., & Dewi, N. K. (2021). Hubungan antara peran guru dengan rasa percaya Diri anak usia dini. *Kumara Cendekia*, 9(4), 225-233.

- Wulandari, R. S., & Mustikasari, R. (2022). Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Wulandari, W. (2024). Analisis Strategi Guru Dalam Mengelola Konflik Di Sekolah Untuk Meningkatkan Lingkungan Belajar Kondusif Di Sdn 111/I Muara Bulian (Doctoral dissertation Universitas Jambi).
- Yandri A, SH., M.Hum. (2022). Pendidikan karakter: Peranan dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas. Diakses pada 3 Desember 2024, dari <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter--peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualita>.
- Yani, D. A. (2023). Analisis Perkembangan seni melalui karya imajinatif dua dimensi dengan membuat stiker kelas ii abu bakar mis azrina. *Jurnal Generasi Ceria Indonesia*, 1(2), 148-153.
- Yenti, Y., & Maswal, A. (2021). Pentingnya peran pendidik dalam menstimulasi perkembangan karakter anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2045-2051.
- Yunitasari, S. E., & Lenny, L. (2025). Menumbuhkan rasa percaya diri dan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui kegiatan menari di tk it bunga mufiidah Cibinong. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 6(1), 189-195.